BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

Pada bab ini akan dipaparkan beberapa teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian ini, seperti referensi penelitian terdahulu, *study literature,* dokumen, arsip yang telah dilakukan untuk dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan penelitan. Hal ini dilakukan agar terlaksananya penelitian secara sistematis dan melengkapi penelitian yang berkaitan dengan Perkembangan Kustom Art di Kota Bandung Tahun 2006-2016.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penyusun/Tahun	Hasil Penelitian
1	Perancangan Tipografi Adaptasi Dari Teknik Pistripe Budaya Kustom Kulture.	Abdurrahman, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. 2015. Tugas Akhir S1.	 Hasil akhir berupa font yang sudah terintergrasi dengan komputer sehingga bisa digunakan langsung pada komputer sebagai display font.

2.2 SEJARAH KUSTOM KULTURE

Kustom Kulture adalah budaya yang muncul pada tahun 1950'an di Amerika Serikat. Kustom Kulture merupakan sebuah budaya neologisme yang memiliki arti kata baru dari arti kata yang sudah ada. Kustom Kulture adalah istilah budaya neologisme Amerika yang digunakan untuk menggambarkan sebuah karya seni, kendaraan, gaya rambut, dan mode dari mereka yang mengendarai dan memodifikasi mobil dan sepeda motor *kustom* di Amerika Serikat mulai tahun 1950'an sampai hari ini. Ini lahir dari sebuah budaya *Hot Rod* California bagian Selatan pada tahun 1960an. Dari kata Kustom Kulture sendiri merupakan kata bentukan dari *Custom Culture* dengan penggunaan huruf "K" menggantikan huruf "C" yang dipopulerkan oleh Ed Roth untuk menggambarkan fenomena *anti mainstream.*



Gambar 2.1 Mobil modifikasi Hot Rod adalah awal mula sejarah Kutom Kulture dan Kustom Art dimulai (Sumber: Kustom Kulture: Von Dutch, Ed "Big Daddy" Roth, Robert Williams and Others)

Semua budaya ini awalnya berhubungan dengan hobi para lelaki. Bentuk mobil, *body* yang halus, mulus, dan seksi adalah humor yang digunakan untuk mobil yang mereka kendarai. Ini adalah awal dari kegemaran mobil-mobil *kustom* pada tahun 1960'an. Hal ini mungkin memiliki ketertarikan sosiologis tersendiri. Dan akhirnya hal lain selain hanya modifikasi kendaraan pun terjadi pada saat yang bersamaan, ditempat yang sama, dan ini bukan hanya berhubungan dengan hobi para lelaki tersebut, tetapi ini juga berhubungan dengan sejarah California. Hal tersebut adalah mode, musik, dan gaya hidup para pengendaranya. (Turner, R dan Williams, R, 1993)

Walaupun Kustom Kulture berkembang pesat dan berevolusi, Kustom Kulture harus tetap memegang konsep: *Do It Yourself*. Yang artinya segala yang berhubungan dengan Kustom Kulture adalah buatan khas sendiri dan menjadi yang terbaik, atau paling tidak berbeda dengan yang lainnya, atau berbeda dengan pabrikasinya, bersifat individualistis, dan menjadi pemberontak dalam artian ingin berbeda dan mempunyai idealisme sendiri. *(Turner, R dan Williams, R, 1993)*.

Kustom Kulture lebih dari sekedar bagian-bagian unik dari budaya berkendara yang identik dengan mur, baut, dan logam. Sejarah Kustom Kulture terbentuk dari budaya populer para remaja di tahun 1950'an. Budaya populer pada saat itu muncul di California pasca Perang Dunia II. Para remaja ini sudah terobsesi dengan kendaraan bermotor, tertarik dengan mobil jenis *Hot Rod* dan mobil Kustom yang membantu para remaja tersebut untuk mengalihkan perhatian mereka pada kondisi buruk pasca perang dunia tersebut. Dan pada perkembangannya, bukan hanya pada kendaraan yang mereka bangun saja, tetapi

Kustom Kulture mengasimilasi bahasa, pakaian dan musik yang menjadi sebuah ciri khas kaum muda pada tahun 1950'an. (DeWitt, J. 2002)

Budaya Kustom biasanya diidentifikasikan dengan anak jalanan tahun 1950an, pembalap *drag*, dan *lowrider*. Adapun subkultur lain yang memiliki pengaruh pada budaya Kustom seperti *skinhead*, *rocker punk*, musik *rockabilly*. Setiap budaya yang mempegaruhi melakukan penyesuaian pada mobil yang mereka kendarai, mode yang mereka pakai, musik yang menginspirasi mereka, dan juga berupaya untuk menambahkan ide-ide gagasan yang mereka punya tentang apa yang menurut mereka keren, dari apa yang dapat diterima. Segala sesuatu dari membuat karya Kustom Art yang diaplikasikan pada *Harley-Davidson* dan *Indian*, pada media plat besi yang memiliki konten musik, kartun, dan film yang memnginspirasi apa saja dan siapa saja yang ada pada sub-budaya otomotif ini.

Menurut DeWitt, J (2002) Kustom Kulture ini adalah sebuah *Rolling Sculpture*, yang artinya adalah seni yang bergerak. Gagasan ini dianggap serius oleh DeWitt yaitu bahwa mobil-mobil ini adalah bagian dari seni, tetapi bukan seperti seni pada umumnya atau seni yang bersifat populer, tetapi seni yang memiliki perhatian, gagasan, dan teknik dasar yang ditunjukan oleh seniman modern selama setengah abad ini. Pada kenyataannya mereka disebut seniman yang berbeda dengan definisi seniman pada umumnya karena mereka menjadi salah satu seniman modern dengan media mobil mereka sendiri dan pada kenyataannya mobil modifikasi dibuat oleh montir dan seniman otodidak.

Menurut Franky dalam sebuah wawancara (2016), Kustom Kulture pada bidang motor modifikasi adalah gerakan keluar dari zona nyaman diri si pelaku, keluar dari orisinalitas dan pabrikasi motor yang sudah ada, dan usaha untuk berbeda dari satu dengan lainnya. Biasa juga disebut dengan gerakan *anti mainstream*. Di Amerika sendiri, gerakan memodifikasi motor Kustom Kulture ini mempunyai ciri khas dengan modifikasi bertemakan *chopper*, menggunakan mesin berkapasitas besar seperti mesin motor *Harley Davidson*, *India* dan sejenisnya. Tidak hanya di Amerika, Jepang juga menjadi salah satu pencetus Kustom Kulture yang sampai sekarang menjadi refrensi untuk pada palaku Kustom Kulture di Indonesia. Berbeda dengan Amerika, Jepang dengan motor modifikasinya cenderung menggunakan mesin motor berkapasitas kecil dibawah 1000 cc. Hal ini dikarenakan memang regulasi produksi mesin kendaraan bermotor di Jepang tidak seperti di Amerika yang diperbolehkan memproduksi motor berkapasitas lebih dari 1000 cc. Tetapi hal tersebut membuat Jepang memiliki ciri khas berbeda dengan Kustom Kulture yang ada di Amerika. Bukan berbeda dari mesin saja, gaya modifikasi juga juga tentunya ada perbedaan. Jika di Amerika memiliki gaya modifikasi *chopper*, di Jepang memiliki gaya modifikasi yang disebut *JapStyle*, kependekan dari *Japanese Style.*



Gambar 2.2 Streetbikers Magazine salah satu majalah yang ikut dalam perkembangan Kustom Kultue di Jepang.
(Sumber: http://www.mooneyes.co.jp/mmm/2012/0324/otm/street_bikers/)

Kustom Kulture bukan hanya dalam berkendaraan motor saja tetapi juga perilaku dan cara berpakaian pelaku budaya itu sendiri. Berhubungan dengan

Kustom Kulture, cara berpakaian juga diperhatikan mulai dari kepala hingga kaki. Mulai dari gaya rambut yang memakai minyak rambut atau *pomade*, baju kemeja khas bertemakan *garage's life,* celana *jeans slim fit* merk *dickies*, hingga sepatu *sneakers* yang biasanya bermerk *vans* ataupun *converse*. Mencitrakan dirinya dari berpakaian adalah salah satu dari gerakan Kostum Kulture.



Gambar 2.3 Dickies adalah salah satu merk produk pakaian yang identik dengan Kustom Kulture. (Sumber: youtube.com)

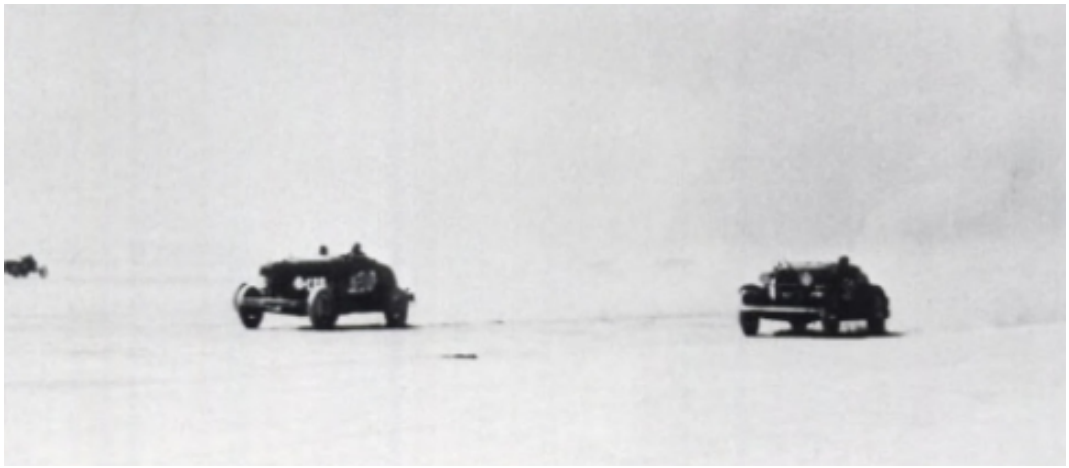
Menurut Fahmi dalam sebuah wawancara (2016), Kostum Kulture biasa digunakan untuk menggambarkan karya seni, kendaraan, gaya rambut, dan mode dari mereka yang mengendarai dan membangun Sepeda Motor juga Mobil di Amerika Serikat dari tahun 1950 sampai hari ini. Kemudian di kenal daripadanya adalah *hot rod*. Seiring waktu, masing-masing gaya yang berbeda itu disesuaikan, dicampur, dan dibentuk kembali dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi sesuatu yang baru. Kustom Art lahir menjadi sub-kultur sebagai salah satu bidang budaya dari Kustom Kulture.

2.2.1 KUSTOM KULTURE DI AMERIKA TAHUN 1950'AN

Sebelum dikenal sebagai Kustom Kulture, berkembang modifikasi mobil dengan kapasitas mesin besar yang disebut *Hot Rod*. Istilah "*Hot*" diartikan sebagai barang curian. Istilah "*Rod*" diartikan sebagai kendaraan bermotor. Jadi *Hot Rod* ini awalnya adalah istilah dari mobil curian yang di modifikasi dan digabungkan dengan bagian-bagian lain yang akhirnya disatukan dan dicat ulang keseluruhan hingga menjadi sebuah mobil baru yang memiliki identitas tersendiri dan tidak dikenali seperti awal mula. Kegiatan memodifikasi ini semakin populer setelah Perang Dunia II, terutama di California, karena banyak tentara yang kembali dari medan perang menerima pelatihan teknis otomotif yang mana bagian dari pengabdian sebagai tentara. Beberapa kendaraan polisi juga dimodifikasi dengan permintaan khusus dari instansi tersebut.

Menurut DeWitt (2002), pria Amerika terutama yang memodifikasi mobil-mobil khas amerika pada tahun 1920an hingga 1960an memiliki strategi yang kompleks untuk mengubah mobil yang mereka punyai dari mobil yang dibuat secara massal oleh pabrik menjadi sebuah mobil yang mempunyai ciri khas yang unik dan memiliki nilai seni. Mobil-mobil ini berubah dan membawa imaji baru yang lebih memberi kesan pada sisi maskulinitas. Dalam keindahannya, kecanggihan desainnya, akhirnya mereka mencapai sebuah gagasan dan teknik baru yang lebih modern dan mempunyai nilai seni yang tinggi. Dan akhirnya budaya modifikasi ini jelas berkembang dalam post-modernisme.

Perkembangan signifikan mobil *Hot Rod* terjadi pada sekitar tahun 1930'an. Hal yang paling mereka pikirkan adalah membuat sebuah karya seni melalui kendaraan yang mereka rancag. Pelaku *Hot Rod* ini adalah seorang profesional dibidang otomotif, mereka adalah seorang mekanik yang benar-benar mengerti tentang mesin, bukan hanya seorang remaja-remaja yang berada dijalanan yang suka mengutak-atik barang. Tujuan utama yang ada dipikiran mereka adalah untuk menjadi semakin cepat dan tercepat dibanding dengan yang lainnya. Mereka biasa membawa mobil *Hot Rod*-nya berkendara pada medan danau kering saat kemarau yang biasa ada di California, seperti di *Muroc*, *Harper*, *Rosemond*, dan *El Mirage*. Disamping berkendara pada danau kering saat kemarau, para *Rodders* ini sering melakukan turing jarak pendek disekitar *West Coast*. Dan ini mulai banyak dilakukan setelah perang usai. (DeWitt, John. 2002)



Gambar 2.4 Berkendara di danau kering saat kemarau merupaka kegiatan rutin yang dilakukan pada perancang mobil Kustom Kulture untuk mengetes mobil rancangannya
(Sumber : Cool Cars, High Art: The Rise of Kustum Kulture)

Dari segi mode dan gaya hidup, Kustom Kulture memiliki ciri khas sendiri dalam tampilan para pengendaranya, mereka tidak hanya mementingkan apa yang mereka kendarain tetapi juga memikirkan tampilan-tampilan mode yang menurut mereka keren dan menarik perhatian banyak orang. Salah satu budaya yang lahir dari Kustom Kulture adalah budaya memakai minyak rambut agar tampil klimis dan terlihat segar. Minyak rambut ini dikenal sebagai *pomade*, barang ini yang menjadi salah satu ciri khas mode dari Kustom Kulture. *Pomade* berasal dari bahasa Prancis yaitu *pommade* yang artinya salep. *Pomade* adalah minyak rambut yang di populerkan pada masa Elvis Presley berjaya.

Menurut Astina (2013), semenjak era Elvis Presley dan berakhirnya era 50-an, satu-satunya skena yg loyal mempertahankan *pomade* sebagai identitas mereka adalah skena *rockabilly* dan Kustom Kulture. Ditengah gempuran *flower-generation* pada tahun 1960-1970, besarnya era *glam-rock* 80-an serta *alternative rock* 90-an, para pelaku Kustom Kulture tetap loyal dengan *pomade*. Itu alasan yang cukup vital kenapa pabrik-pabrik pomade di USA tidak bangkrut. Sejak dulu, mereka para *greasers* dan *hot-rodders* menjadikan pomade dan *slick-look* sebagai indentitas yg sangat mereka banggakan. Di era 80-an perlahan budaya Kustom Kulture memasuki ranah *punkrock*, mulailah beberapa punkrockers memakai pomade dan berambut klimis. Lalu diawal 2000-an, di California mulai dibuka beberapa gerai tato dengan konsep pangkas rambut yg merupakan perpaduan dari budaya *rockabilly*, Kustom Kulture, dan *punkrock*. Rupanya, konsep baru gerai pangkas rambut dan tato ini menjadi fenomena hingga akhirnya menjamur di negara-negara lain seperti Eropa, Jepang dan terakhir Asia. Dari sana

munculah akhirnya tren baru dimana semua orang mulai menganggap *pomade*, *barbershop* dan *getleman's look* adalah the *'new cool'*.

2.2.2 KUSTOM KULTURE DI INDONESIA

Kustom Kulture sebenarnya sudah tumbuh berkembang di tanah air sejak lama. Salah satu buktinya dapat dilihat di 2 cover majalah Aktuil terbitan *early* 70's. Satu cover menampilkan Alm. Gito Rollies berpose gaya anak muda 70' an dengan *Yamaha XS650 chopper*. Skena di Indonesia bisa dibilang salah satu yang sudah cukup maju di wilayah Asia Tenggara. Perkembangannya dari masa ke masa cukup sehat untuk ukuran negara yang berlokasi ribuan kilometer dari negara asal muasal budaya modifikasi motor.Selama tahun 1980'an pergerakan Kustom Kulture di Indonesia belum terleau pesat. Menurut Wira Bakti (2013), di era 80-an orang lebih banyak yang bermain di ranah restorasi. Makin orisinil, makin oke. Sampai dengan era akhir 1980-an masuk ke awal 1990-an, mulailah Kustom Kulture di Indonesia berkembang cukup pesat. Mulai banyak pehobi motor yang meng-*custom* motornya baik sesuai selera individual maupun referensi dari majalah terbitan luar yang cukup sulit didapat (salah satu caranya adalah beli yang baru di toko buku internasional atau beli bekas di pasar loak).Komunitas motor yang beranggotakan pecinta modifikasi motor mulai banyak lahir di era akhir 80an hingga awal 90an ini, antara lain *Bikers Brotherhood MC*, *MMC Outsiders* dari Bandung, dan *Blind Eagle* dari Jakarta. Kalau di Surabaya ada club motor *Pemudis* yang bahkan sudah ada sejak taun 1982. (Bakti, Wira. 2013)

Memang tidak semua anggotanya naik motor *kustom*. Banyak juga anggotanya yang mengendarai motor orisinil asli pabrikasi yang tidak kalah keren dari motor *kustom*. Berangkat dari kondisi serba terbatas, para pecinta Kustom Kulture roda dua di Indonesia dipaksa untuk kreatif. Berbekal bahan motor tua yang kondisinya parah dan terbatasnya akses untuk parts orisinal pada saat itu, tidak ada pilihan lain selain memodifikasi motor yang ada agar terlihat keren dan yang paling penting bisa dipakai riding. Para pelaku Kustom Kulture pada era itu mulai banyak yg belajar *"how to customize their ride"* secara otodidak, berbekal referensi dari majalah dalam dan luar negeri. Mulai dari sekedar bikin *body parts,* bikin rangka *custom* sampai dengan teknik mengambil bagian dari motor lain, bahkan dari *parts* mobil, banyak dilakukan oleh pecinta roda dua di era itu. Untuk kalangan atas, di sekitar *mid 90's* mulai banyak yang beli motor *custom* bikinan modifikator terkenal dunia di era itu.

Selanjutnya, masih menurut Wira Bakti (2013), di era 90-an sampai 2000-an, klub-klub motor yang berbasis merk tertentu dan klub yang lebih heterogen sifatnya juga mulai berkembang pesat di era ini, contohnya antara lain *Chopper Baztard MC, Black Angels MC, Harley Davidson Club* Indonesia (HDCI), Ikatan *Sport Harley Davidson (ISHD), BMW Club* Indonesia, Ikatan Motor Besar Indonesia (IMBI*), Motor Antique Club* Indonesia (MACI), dan lainnya.

2.3 KUSTOM ART

Dalam perkembangan kustom kulture ini pun tak luput dari unsur seni. Unsur seni Kustom Kulture ini diperlukan untuk menambahkan nilai estetika apa yang dikenakan dan dikendarai oleh para pelaku Kustom Kulture. Seni ini dikenal sebagai *Kustom Art*. Kustom Art adalah sub-budaya dari Kustom Kulture yang berbicara mengenai seni yang ada dalam budaya tersebut. Seni grafis yang menjadi pelengkap dari skena Kustom Kulture. Dengan adanya kebutuhan setiap individu akan keindahan, maka lahir pula seni dalam perkembangan Kustom Kulture. ada beberapa sosok seniman yang paling berpengaruh dalam skena Kustom Kulture pada awal mula budaya ini muncul. Dan sosok-sosok seniman ini pula yang memperkenalkan bukan hanya Kustom Kulture yang berkaitan dengan otomotif saja melainkan mereka juga menggeluti bidang seni grafis yang masih berhubungan dengan Kustom Kulture. Seniman-seniman ini berperan penting karena pengaruhnya sangat besar dalam menyebarkan Kustom Kulture begitu pula dengan Kustom Art.

Menurut Dyce dalam Sachari (2003), menghias merupakan unsur penting dalam produk-produk mekanis. Menghias adalah kegemaran manusia yang tak dapat dihilangkan, sedangkan suatu benda yang terdiri dari unsur mekanis saja ibarat kerangka tanpa kulit. Jadi manusia mempunya sifat gemar menghias dan keindahan dari hiasan pada suatu benda ataupun produk adalah sebuah kebutuhan.

1) Von Dutch

Von Dutch adalah seorang seniman yang berperan penting dalam perkembangan Kustom Kulture pada awal dikenalnya budaya tersebut. Von Dutch memiliki nama asli Kenneth Howard yang lahir di Los Angles pada 7 September 1929. Ayahnya adalah seorang *sign-painter* dan melukis logo yang dikenal di Amerika. Sejak kecil Von Dutch sudah menggeluti bidang *paint* dan *letter* secara profesional.

Von Dutch mulai dikenal sebagai seniman yang menemukan teknik pinstriping khas Kustom Kulture. Sebenarnya teknik *pinstripe* sudah ada dari sebelum dipopulerkan oleh Von Dutch.

Awal mula Von Dutch saat berumur 10 tahun mengenal teknik *pinstripe* adalah ketika ada sebuah sepeda motor di sebuah *showroom*, yang mana Ia bekerja disana sebagai tukang bersih-bersih. Motor tersebut ingin dilukis agar menarik. Von Dutch ingat bahwa perlengkapan ayahnya untuk bekerja masih ada dan akhirnya Ia meminjamnya untuk melukis motor tersebut. Hasilnya banyak yang tidak percaya bahwa itu dilakukan oleh seorang anak kecil. Dari sanalah Von Dutch mulai mengembangkan Kustom Art teknik *pinstripe*.

Menurut Williams (1993), *pinstriping* telah digunakan untuk aksen hiasan berbagai produk, mulai dari mesin jahit, sepeda hingga brankas. Garis-garis yang dibuat dengan teknik *pinstriping* mengikuti bentuk dari produk-produk tersebut, dan ini bersifat statis atau mengikuti kontur yang sudah ada, contohnya pada spatbor sepeda, satu atau dua garis mengikuti bentuk spatbor sepeda. Namun Von

Dutch adalah orang yang mengenalkan gaya bebas dari *pinstipe* secara keseluruhan, dan ini diterapkan pada dunia Kustom Kulture.

Menurut penuturan Von Dutch dalam Williams (2003), *pinstriping* dibuat untuk kendaraan agar terlihat lebih baik, tidak untuk menunjukan sebuah personalisasi seseorang saja. Apa yang Von Dutch lakukan adalah untuk mengembangkan *pinstriping* dalam skena Kustom Kulture. Von Dutch mengklaim bahwa Ia adalah orang pertama yang mempopulerkan teknik pinstripie modern dalam skena Kustom Kulture ini.

2) Ed "Big Daddy" Roth

Ed "Big Daddy" Roth adalah seorang seniman, kartunis, ilustrator, *pinstriper* dan perancang mobil kustom dan yang menciptakan ikon karakteristik *hot rod*, yaitu *Rat Fink*. Selain *Rat Fink* masih banyak lagi karakter-karakter lainnya yang menjadi ikon dari skena Kustom Kulture pada awal munculnya budaya ini di Amerika. Roth lahir pada 4 Maret 1932 di Beverly Hills, California. Ed Roth adalah salah satu tokoh kunci dalam Kustom Kulture California Selatan dan gerakan *hot rod* pada akhir 1950-an dan 1960-an.

Di karirnya yang berperan penting dalam perkembangan awal Kustom Kulture di Amerika, Ed Roth menerbitkan majalah bernama *Choppers Magazine* pada tahun 1967. Majalah ini tentunya masih berhubungan dengan Kustom Kulture dan Kustom Art. Di dalamnya terdapat rubrik-rubrik tentang mobil *hot rod*, Kustom Kulture dan juga Kustom Art. Dalam majalah tersebut sangat kental

dengan gaya ilustrasi yang Roth miliki. Namun hanya tiga tahun, pada tahun 1970 Roth menjual *Choppers Magazine.*



Gambar 2.5 Choopers Magazine Karya Eddy Roth
(Sumber: edroth.blogspot.co.id)

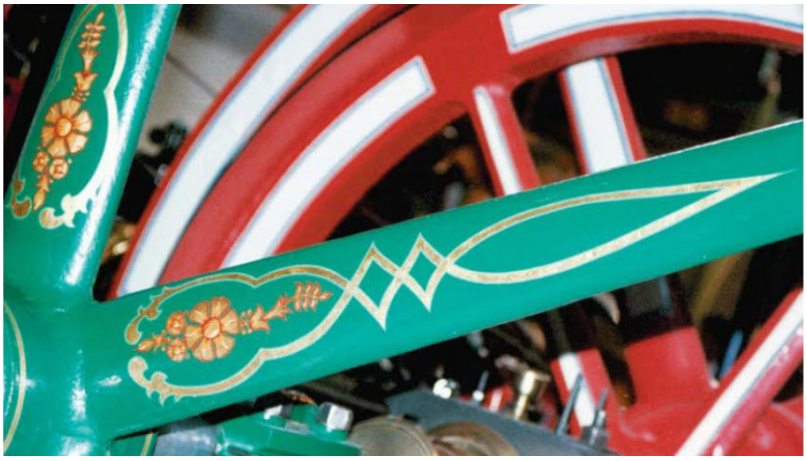
Karya pertama Ed Roth saat mulai terjun dalam Kustom Art adalah menggambar menggunakan teknik *airbrush* di kemeja-kemeja yang dipakai pada acara *Wagon Drag Club*. Karya tersebut adalah karikatur masing-masing pemilik *Wagon* pada saat itu. Dari situlah Ed Roth mulai dikenal bukan hanya sebagai perancang mobil kustom tetapi juga sebagai seniman di skena Kustom Kulture.

2.3.1 SEJARAH KUSTOM ART

Martinez, Herb (2006), Kustom Art diartikan sebagai karya seni yang diaplikasikan pada suatu media non konvensional, seperti *skateboard*, kaca, figura, dan kendaraan. Biasanya Kustom Art ini digunakan untuk sebuah dekorasi. Seniman yang melakukan kegiatan Kustom Art ini memakai kuas khusus dari bulu tupai, unta, dan kuda poni, kuas khusus ini memiliki bulu yang lebih panjang dari biasanya. Kuas dengan bulu panjang dapat menyimpan cat lebih banyak dan tidak akan terputus-putus saat ditorehkan pada media.

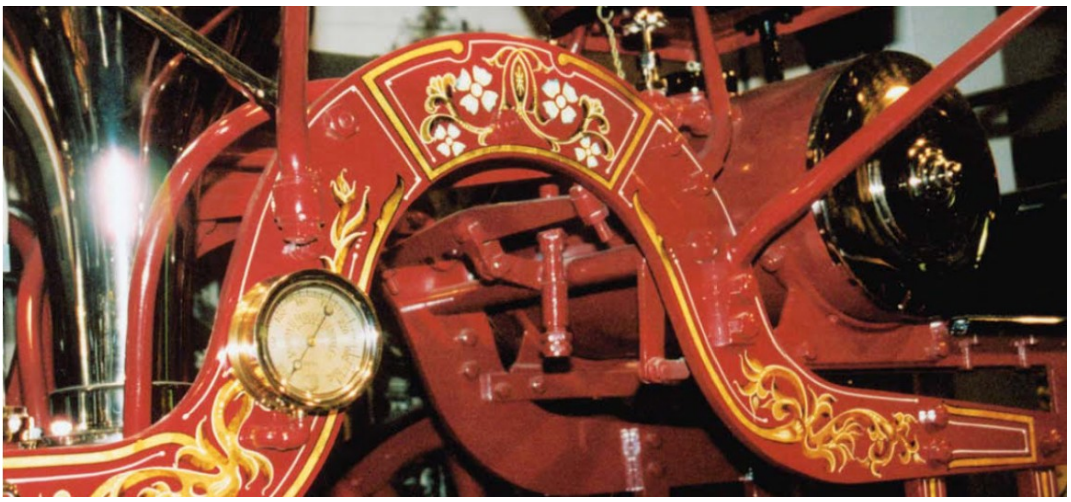
Pada abad 18-an, di Amerika sudah muncul seniman-seniman yang melukis pada media selain kertas dan kanvas. Sebagai contoh pada toko-toko cukur rambut atau biasa dikenal *barbershop*, pengaplikasian visual untuk menarik minat pelanggan sudah ada pada saat itu. Dan alat yang digunakan hanya kuas dan cat saja. Visual yang hasilkan sepeti ilustrasi gaya rambut, katalog model rambut, merk minyak rambut, tipografi nama toko, dan sebagainya.

Pada awal 1900-an, mulailah seni ini berkembang. Dari media sebuah kereta, pemadam kebakaran, brankas, jendela salon dan pintu, *furniture*, dan lainnya banyak dihiasi dengan Kustom Art. Kendaran baru-baru diciptakan dan ditemukan, menggantikan kereta kuda dengan kereta mesin yaitu mobil. Para perakit mobil tidak hanya melakukan seni *pinstriping* pada mobil saja, tetapi juga pada bus di London, perahu sungai di Perancis, kereta api dan juga terkahir pada Truk di Amerika.



Gambar 2.6 Contoh Kustom Art pada sebuah fire wagon dari Oakland, California. Karya dari Neils Hoegsberg yang berasal dari Denmark (Sumber: Herb Martinez's Guide to Pinstriping)

Awal mula muncul, menurut Franky (Seniman Kustom Art dan Perancang Motor, 2016), seni pada media yang berhubungan dengan Kustom Kulture ini sudah ada sejak abad 18-an, dan ternyata memegang peranan penting dalam hal kebutuhan grafis yang lebih memiliki fungsi membantu dalam menarik minat konsumen dalam berbisnis makanan, mode ataupun transportasi, dibanding dengan fungsi yang hanya sebagai pelengkap dan penambah estetis saja. Namun banyak orang pada saat itu hanya mengenal pekerjaan ini dengan istilah seniman dan tukang gambar saja, belum mengenal istilah Kustom Art. Di Indonesia pun, menggambar pada media becak, gerobak bakso, dan bak truk masih sejenis dengan Kustom Art tetapi dengan konten yang berbeda. Namun karena masih sedikit yang mengenal istilah itu tersebut, dan menjuluki para pegiat seni ini sebagai tukang gambar becak, gerobak, dan bak truk, hanya sebatas itu.



Gambar 2.7 Contoh Kustom Art turn-of-the-century dekorasi otomotif. Kendaraan berasal dari Bugatti-Schlump Museum di Lyon, Peranci. (Sumber: Herb Martinez's Guide to Pinstriping)

Dari perkembangan jaman ini mulailah Von Dutch sebagai salah satu pencetus Kustom Art yang lebih dominan dikenal karena dia lah yang lebih banyak memperkenalkan teknik baru di dunia Kustom Art yaitu teknik *pinstripe*. Pada awal karirnya sebagai seniman Von Dutch lebih sering melukis pada media seperti figura dan papan kayu, seperti lukisan namun gaya visualnya yang lebih terlihat abstrak dan garis-garis geometris, maka munculah teknik *pinstripe* yang menjadi bagian dari Kustom Art ini. Sebelum teknik *pinstripe*, Von Dutch melukis dengan gaya dan teknik *hand-lettering* dan ilustrasi pada jendela-jendela toko, tanda-tanda pada toko dan semacamnya. Banyak orang berspekulasi bahwa Kustom Art teknik *pinstripe* muncul sebagai ilmu baru dari Kustom Art yang dipersepsikan muncul terlebih dahulu dibanding teknik lukis *hand-lettering* dan ilustrasi. *Hand-lettering* adalah kegiatan Kustom Art memiliki gaya visual yang lebih dominan susunan huruf. *Lettering* secara harafiah diartikan sebagai kegiatan menyusun huruf, seiring berkembangnya jaman, istilah ini dikenal sebagai

kegiatan melukis dengan gaya visual huruf yang menjadi bagian dari perkembangan Kustom Art.

Sedangkan *Pinstriping* sebagai salah satu Kustom Art banyak dipopulerkan oleh Andrew Mack, penemu *Mack Brush*, sikat yang digunakan khusus untuk melakukan Kustom Art, dan hingga kini banyak digunakan oleh banyak *pinstripers* di dunia Kustom Kulture. Andrew bekerja untuk JJ Deal Wagon & Buggy di Jonesville, MI. Sekitar tahun 1865, ia mulai bekerja dengan cara yang berbeda saat melakukan Kustom Art, merasa tidak puas dengan pensil *striping* waktu. Pada tahun 1891, Andrew meninggalkan JJ Deal dan membentuk *Andrew Mack & Son Company*, melakukan *pinstripe* pada gerbong kereta *Studebaker.* (Martinez, 2006, h.8).

Setelah berkembangnya jaman sekitar tahun 1910-an, untuk pertama kalinya sepeda *Douglas* melakukan kegiatan Kustom Art dengan teknik *pinstriping* pada tangki, spatbor dan bagian-bagian sepeda lainnya, *douglas* adalah sepeda ontel pertama dengan menggunakan mesin uap. Garis-garis tipis untuk melengkapi setiap penjuru sepeda douglas tersebut sudah termasuk dalam kategori teknik *pinstriping*. Dan Von Dutch pun memulai melakukan Kustom Art dengan teknik *pinstripe* pada masa tersebut, sekitar awal abad 19-an. Hanya saja visual yang dihasilkan masih sangat sederhana seperti satu garis lurus mengelilingi tangki dan belum terlalu kompleks. Seni satu garis sebagai awal mula timbulnya teknik baru dalam kustom art yaitu teknik pinstripe pun berlanjut pada diproduksinya motor *Indian* pada awal 1900-an, hanya saja tidak hanya visual garis-garis yang diciptakan tetapi dikolaborasikan dengan teknik *hand-*

lettering bertuliskan '*Indian*' pada tangki motor, sesuai dengan merek motor tersebut.

Perkembangan ini membuat media lukis Kustom Art makin beragam, dan maraknya Kustom Art pada media otomotif dimulai sekitar tahun 1950-an, setelah perang dunia kedua selesai. Seniman-seniman yang awalnya menyalurkan hobi lukisnya pada kendaraan-kendaraan perang seperti pada pesawat dan tank, setelah perang usai, mereka beralih media dari kendaraan perang ke kendaraan sehari-hari yang mereka gunakan seperti pada mobil, motor, serta aksesoris-aksesorisnya.



Gambar 2.8 Lukisan Kendaraan Perang Dunia II
(Sumber: photobucket.com, 2015)

Menurut magicinkmagz.com (2014), seniman-seniman Kustom Art akhirnya muncul menandakan bahawa era Kustom Kulture dan Kustom Art dimulai. Seniman seperti Von Dutch (Kenny Howard), Robert Williams, Ed "*Big Daddy*" Roth, Lyle Fisk, Dean Jeffries, Barris Bersaudara (Sam dan George Barris), bersama dengan banyak seniman tato, pelukis mobil, dan film dan acara televisi seperti *American Graffiti, The Munsters (The Munster Koach, Drag-u-la)*. Dan dari mereka akhirnya lebih populer dengan sebutan Kustom Kulture. Di tahun 1960-an, Kustom Kulture biasanya diidentifikasi para pembalap *drag*, lalu dikenal *lowriders* pada tahun 1970-an. Subkultur lain yang memiliki pengaruh terhadap Kustom Kulture adalah *Skinhead, Punk Rock, Metal* dan *Rockabily*, kemudian *Scooterboys* di tahun 1980-an, dan *Psychobilly* tahun 1990-an. Menginjak era 2000-an sampai sekarang ini. Sekiranya seluruh konsep *DIY "Do It Yourself"* telah dapat memberikan gambaran tentang Kustom Kulture, ialah kepada setiap hal maupun kegiatan akan ditambahkan suatu kreasi atas diri mereka sendiri, yang melalui beragam pengaruh, dari apa yang mereka sukai, ide-ide mereka , atau apa yang menurut mereka keren, menjadi ciri khas tersendiri, menjadi karakter tersendiri, dan tentu berbeda. Jadi cakupan Kustom Kulture menjadi sangat luas.

Kustom Art memiliki visual yang berbeda dengan seni pada umumnya. Pada Kustom Art ini kreatifitas yang digunakan melahirkan alira-aliran baru dalan bidang seni, khususnya seni dengan teknik lukis Kustom Art. Aliran-aliran tersebut adalah:

1) Pinstripe

Kemampuan menggambar hanya dengan menggunakan gambar garis-garis, mengandalkan tebal tipis, runcing tumpulnya, lengkung lurusnya, sehingga menciptakan sebuah karya seni abstrak yang memiliki nilai estetika yang sangat tinggi, dibutuhkan keahlian yang khusus dalam menciptakan karya pinstripe ini.



Gambar 2.9 Contoh Teknik Pinstripe Pada Kendaraan Mobil
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)

2) Ilustrasi

Bagian dari Kustom Art yang menggambar objek-objek yang ada disekitar yang biasanya dijadikan refrensi oleh pelaku seni ini. Ilustrasi pada Kustom Art pun mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan seni menggambar lain.



Gambar 2.10 Contoh Teknik Ilustrasi Pada Kunci Inggris
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)

3) Lettering

Secara arti *lettering* adalah kegiatan menyusun dan menulis huruf menjadi sebuah kata yang bermakna. Bentuk huruf meliputi huruf kapital, huruf kecil, kombinasi huruf kapital-kecil, tegak *(Roman)*, dan miring *(Italic)*. Beberapa contoh cara penulisan pada peta adalah sebagai berikut. Tetapi seiring berkembangnya jaman, arti *lettering* berubah dan berkembang terutama pada ranah Kustom Art. Dalam Kustom Art, *lettering* adalah kegiatan seni dalam membuat sebuah karya visual berupa susunan huruf-huruf yang sedemikian rupa sehinga terlihat indah dan memiliki nilai estetika yang tinggi.



Gambar 2.11 Contoh Teknik Lettering Pada Pintu Mobil
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)

Semua jenis aliran seni dalam kustom art ini biasanya disatupadukan dalam sebuah karya seni sehingga menciptakan beragam jenis aliran Kustom Art dalam satu karya seni. Bisa pula hanya salah satu tanpa dicampurkan dengan aliran lainnya.

2.3.2 MEDIA, BAHAN, DAN ALAT KHUSUS KUSTOM ART

Medium yang digunakan untuk karya Kustom Art tidak biasa. Media seperti tangki motor, kap mobil, papan seluncur, dan masih banyak lagi. Media-media ini didukung dengan alat-alat khusus saat mengerjakannya, antara lain kuas yang berasal dari bulu tupai dan unta. Kebutuhan makin berkembang dan alatpun semakin banyak diciptakan untuk menyesuaikan dan memudahkan dalam bekerja. Adapula cat khusus untuk mengerjakannya, yaitu cat jenis enamel, cat jenis enamel pun bukan yang sembarang karena harga menentukan daya tahan cat menempel pada media-media non-konvensional ini.

2.3.2.1 MEDIA

Pada penerapannya, karya yang termasuk dalam Kustom Art memang masih berhubungan Kustom Kulture, yaitu motor dan mobil modifikasi, perlengkapan berkendara seperti jaket, sarung tangan, helm, dan juga pada gaya hidup si pelaku Kustom Kulture seperti papan seluncur atau *skateboard*, papan *surfing*, sepatu kanvas, kaos, dan sebagainya. Apapun yang masih berhubungan dengan gaya hidup pelaku Kustom Kulture, karyanya masuk dalam kategori Kustom Art.

(1) Medium Motor Modifikasi

Sudah sangat umum jika sebuah kendaraan dihias oleh pemiliknya bertujuan memiliki karakteristik tersindiri untuk menunjukan eksistensinya dihadapan khalayak, inilah konsep dari Kustom Art yang berfungsi

memodifikasi. tampilan dengan cara menambahkan gambar-gambar baik dengan teknik kuas maupun *airbrush*. Motor-motor yang telah selesai dimodifikasi biasanya diberikan sentuhan berupa karya Kustom Art untuk menambah nilai estetis pada motornya. "*Pinstriping, lettering,* dan *handpainting* seperti ini tak hanya diaplikasi untuk body art motor kustom saja, pabrikan motor *Royal Enfield* dan bahkan beberapa seri *Harley Davidson* ada yang memakai *body art* ini di motornya," jelas Dani pada kustomakers.com (2015).



Gambar 2.12 Contoh Karya Kustom Art Pada Tangki Motor Modifikasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)

(2) Medium Mobil Modifikasi

Tidak hanya pada motor, mobilpun ikut dihias dalam konteks Kustom Art. Biasanya modil-mobil yang digambar adalah mobil jenis *Hot Rod*, *Van*, *Food Truck*, dan Mobil-mobil modifikasi klasik lainnya. Ini sejalan dengan konsep

mobil yang masuk pada Kustom Kulture, sehingga adanya karya Kustom Art pada mobil-mobil tersebut menambah nilai kekhasan budaya dari Kustom Kulture.

(3) Medium Perlengkapan Berkendara

Tidak lengkap jika hanya kendaraannya saja yang beri sentuhan karya Kustom Art, tetapi pada perlengkapan berkendaranya pun ikut serta dalam membangun karakteristik dan memperkuat kebudayaan ini. Sebagai contoh, pada helm, jaket, sarung tangan dan pakaian. Biasanya banyak ditemukan karya Kustom Art ini pada helm dan jaket, karna helm dan jaket adalah salah satu simbol yang paling kuat untuk seorang yang mengendarai kendaraan bermotor.



Gambar 2.13 Contoh Karya Kustom Art Pada Helm, salah satu perlengkapan berkendara
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)

(4) Perlengkapan Bengkel

Sedangkan untuk para modifikator, biasanya mereka juga memiliki kemampuan untuk membuat sebuah karya Kustom Art, dan medium yang dipakai biasanya adalah bahan-bahan untuk modifikasi yang sudah tidak terpakai ataupun sisa-sisa bahan yang tidak cukup jika dipakai, adapula yang berkarya pada peralatan bengkel. Seperti kunci pas, plat besi, tangki motor yang tak terpakai, dan semacamnya. Biasanya para modifikator sekaligus seniman Kustom Art ini membuat karya-karya tersebut untuk menghias bengkel-bengkel tempat dimana mereka bekerja sehingga menambah nilai estetis pada bengkel tersebut, juga apabila ada seorang pelanggan yang ingin memodifikasi motornya dan datang ke bengkel tersebut, bisa sambil menikmati karya-karya sang modifikator. Seperti sejarah Von Dutch yang pada awalnya seorang montir di bengkel mobil, ia bekerja sambilan menjadikan bahan-bahan yang tidak terpakai menjadi karya seni, alhasil mereka yang datang ke bengkel tersebut tertarik dan justru meminta Von Dutch membuat karya Kustom Art.



Gambar 2.14 Contoh Karya Kustom Art Pada Kotak Perkakas Bengkel
(Sumber: instagram.com/rolliemonkie, 2016)

2.3.2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan memegang peranan penting dalam sebuah karya seni. Alat dan bahan yang tepat dapat sangat mendukung proses dan hasil karya seni yang dibuat. Dalam hal ini, Kustom Art memiliki alat dan bahan yang khusus dan berbeda dibanding dengan alat dan bahan pada umumnya.

(1) Kuas Khusus

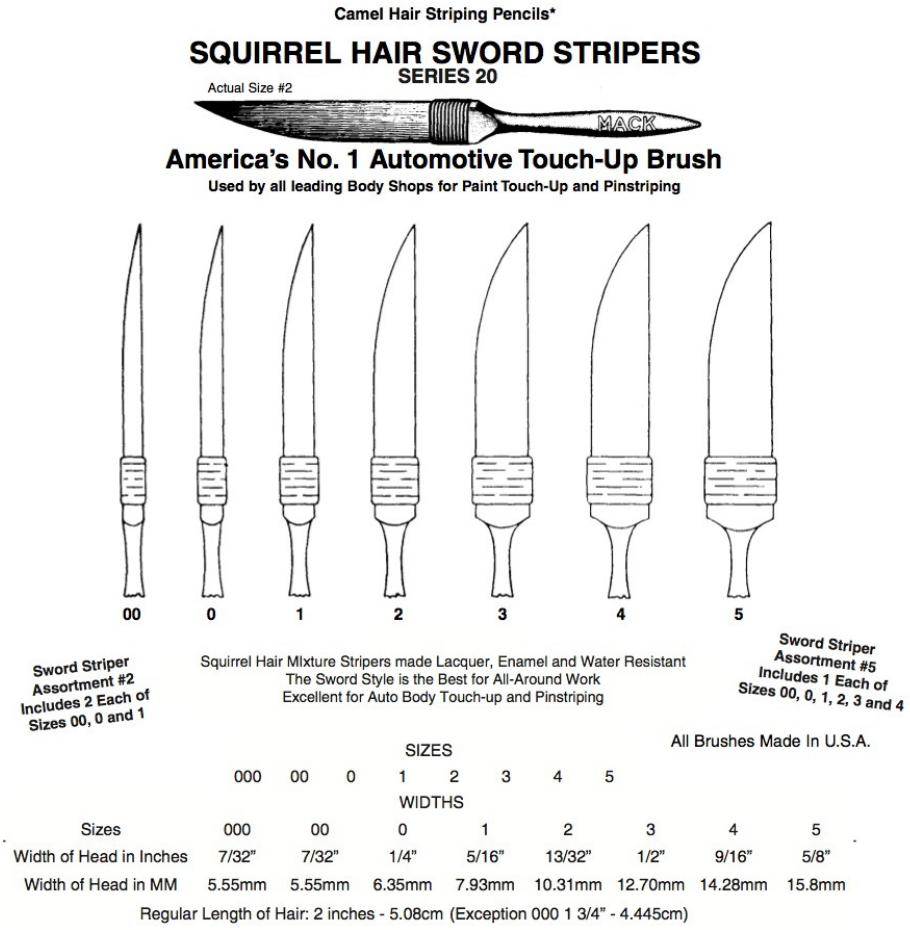
Kustom Art dikerjakan pada media non-konvensional, maka alat dan bahan seperti cat dan lain sebagainya khusus dan bahan-bahan yang biasa ada di sekitar. Kuas untuk pengerjaan karya Kustom Art ini dikenal dengan nama *Mack Brush*. Andrew Mack adalah penemu sekaligus pendiri pabrik kuas yang terkenal khusu untuk Kustom Art teknik *pinstripe* dan *lettering*. Selama berbulan-bulan, dan mungkin bertahun-tahun, Andre bereksperimen dengan berbagai bulu yang menjadi material utama sebuah kuas, Andrew akhirnya mengembangkan apa yang sekarang dikenal dengan sebutan *Mack Brush.*



Gambar 2.15 MACK Brush, kuas khusus untuk para seniman Kustom Art
(Sumber: smartyhands.com, 2016)

Kuas Mack yang dibuat pada masa sekarang pada dasarnya sama dengan kuas yang dibuat oleh Andrew Mack pada tahun 1891, Kuas *mack* benar-benar merupakan hasil buatan tangan, sama seperti pada tahun 1891. Tidak ada satu pun mesin yang digunakan dalam pembuatannya. Kuas *Mack* ini benar-benar diproduksi di Jonesville, Michigan, oleh delapan sampai sepuluh teknisi yang sangat berbakat. (stonehouses.co.uk, 2014).

Yang membuat Kuas *Mack* ini sangat unik dan khusus dibuat untuk Kustom Art adalah kuas ini terbuat dari bulu tupai. Bulu tupai berasal dari daerah dingin Siberia dan Cina Utara. Sebenarnya banyak usaha telah dilakukan oleh Andrew dalam percobaan membuat kuas yang bisa diandalkan dalam membuat karya Kustom Art, namun tidak ada yang lebih baik lagi selain kuas yang terbuat dari bulu tupai ini. Bulu kuas yang digunakan dalam kuas *Mack* adalah 100% dari bulu tupai. Andrew Mack dan perusahaannya adalah satu-satunya pabrik pembuat kuas *Mack* khusus untuk Kustom Art. Walaupun di Indonesia kuas ini harus dipesan terlebih dahulu dari luar negeri, dan harganya tidak murah, banyak seniman-seniman Kustom Art Indonesia khususnya Bandung tetap memilih kuas *Mack* sebagai alat mereka membuat karya.



Gambar 2.16 Salah satu halaman katalog Mack Bruch 2016
(Sumber: mackbrush.com, 2016)

Menurut Franky (2016), keunggulan dari kuas *Mack* adalah dapat menyimpan banyak cat pada saat kuas di celupkan kedalam cat, hal ini mebuat goresan yang dilakukan pada saat menggambar tidak akan terputus-putus ataupun terdapat celah kosong ditengah2 goresan cat. Karena kuas ini terbuat dari bulu tupai, berbeda dengan kuas pada umumnya, maka yang akan terasa adalah kelembutan dan kelenturan pada saat memakainya. Berbeda dengan kuas pada umumnya yang kadang agak cepat habis pada saat menggoreskan cat pada media gambar dan cepat rusak jika terlalu sering dipakai dan tidak dibersihkan.



Gambar 2.17 Andrew Mack penemu sekaligus pendiri perusahan Andrew Mack & Sons, Co
(Sumber: mackbrush.com, 2016)

(2) Cat Enamel

Cat enamel adalah salah satu jenis cat yang praktis digunakan. Jenis cat ini terbuat dari beberapa jenis bahan kimia hingga semua komponen *finishing* tergantung tiap *brand* cat tersebut. Istilah enamel *paint* yang digunakan merujuk pada produk *finishing* untuk kayu dan besi, meski secara prinsip tetap universal. Mengecat bisa dilakukan dengan beragam jenis produk. Sampai saat ini, bahan-bahan pengecatan yang paling sering ditemui adalah plitur, pernis atau *varnish*, cat duco, hingga cat enamel. Tiap jenis cat memiliki karakter masing-masing. Misalnya *enamel paint* yang merupakan salah satu produk *finishing* yang sangat praktis digunakan. Karena kepraktisannya, Cat enamel ini lebih sering digunakan oleh para seniman Kustom Art dalam pengerjaan karya, dan juga hampir disetiap medium yang akan digambar, cat itu mampu menempel dengan

kuat pada mediumnya. Walaupun kadang untuk menambah kuat dan tahan lamanya sebuah karya, *varnish* bening digunakan untuk lapisan akhir sehingga karya tidak akan cepat mengelupas.



Gambar 2.18 Cat Jenis enamel merk Sign Painters, Merk Khusus untuk pada seniman Kustom Art
(Sumber: artistcraftsman.com, 2016)

Sebenarnya, cat jenis enamel ini sangat banyak sering ditemui dan digunakan diluar kegiatan Kustom Art. Merek-merek yang biasanya ditemui dipasar Indonesia seperti *Avian, Cap Kuda Terbang, Danagloss*, dan semacamnya. Cat ini biasan digunakan untuk mengecat kayu dan besi. Keunggulan dari cat enamel dibanding dengan cat lain adalah praktis, mudah diaplikasikan, cepat kering, biasanya bisa diterapkan untuk kayu dan besi, lapisan kuat, sangat awet, tahan air dan perubahan cuaca, dan umumnya tampak *glossy.*

Namun menurut Franky (2016), cat enamel yang digunakan untuk kegiatan Kustom Art itu memiliki kandungan yang berbeda dengan cat enamel

yang ada dipasaran Indonesia, sehingga membuat para seniman-seniman ini memesan cat *Sign Painters* langsung dari luar negeri. Tetapi jika sebagai pemula ataupun belajar biasanya karna keterbatasan dana, banyak yang memakai cat yang banyak beredar seperti yang sudah disebutkan diatas. Akan tetapi perkembangan Kustom Art dan makin banyaknya seniman-seniman yang terjun dalam Kustom Art ini menjadikan sebuah ladang bisnis baru bagi produsen-produsen cat asli Indonesia. Sebagai bukti bahwa tingginya minat pada Kustom Art ini, terdapat beberapa produsen cat memproduksi cat khusus untuk membuat karya Kustom Art.

Contohnya adalah produsen cat *Rollie Monkie*, cat ini khusus untuk melukis pada media-media yang bersangkutan dengan Kustom Art dan Kustom Kulture. *Rollie Monkie* ini ada karena banyaknya minat pada Kustom Art dan mulai banyaknya bermunculan seniman-seniman baru.



Gambar 2.19 Cat Jenis enamel merk Rollie Monkie, Merk Khusus untuk pada seniman Kustom Art asli dari produsen Indonesia (Sumber: artistcraftsman.com, 2016)

2.3.3 PERKEMBANGAN KUSTOM ART INDONESIA

Sedangkan perkembangnnya di Indonesia, yang diangkat dan dipopulerkan pertama kali mengenai Kustom Art adalah teknik *pinstriping*, bukan teknik *hand- lettering* maupun ilustrasi. Karena tahun 2003, Fahmi, salah satu pencetus Kustom Art didunia otomotif mempopulerkan gaya visual seni ini. Barulah pada tahun 2007, muncul nama Franky sebagai *pinstriper* baru, sebutan untuk seniman yang melakukan teknik *pinstripe*, mempelajari hal baru tersebut dari Fahmi dan membuka workshop tentang otomotif Kostum Kulture dan Kostum Art. Pada jamannya di Indonesia yang pertama kali mempopulerkan Kustom Art adalah Fahmi, seniman-seniman Kostum Art khususnya untuk teknik *pinstripe* ini.

Menurut Franky (2016), Kota Bandung-lah yang pertama mempopulerkan Kostum Art pada tahun 2000-an awal. Setelah itu, barulah sekitar tahun 2012-2013 dengan jarak waktu yang agak lama, munculah penggiat-penggiat Kustom Art baik dengan teknik pinstripe maupun teknik *hand-lettering*. Adanya perkembangan pada gaya visual Kustom Art ini sangat mungkin terjadi karena setiap kebudayaan asing yang masuk dalam masyarakat akan melebur dan dianut oleh budaya lokal sehingga tinggi muatan lokalnya, begitu pula dengan ciri khas yang dimiliki oleh kedua kebudayaan.

Menurut Soerjono Soekanto (1990: 88-89), akulturasi ialah proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok masyarakat dengan suatu kebudayaannya dihadapkan pada unsur-unsur kebudayaan asing. Dengan demikian, lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing tersebut melebur kedalam kebudayaan asli, dengan tidak menghilangkan kepribadian kedua unsur kebudayaan tersebut.

Perkembangan Kustom Art ini sejalan dengan teori akulturisasi Soerjono, walaupun memang tidak terlalu pesat. Kustom Art di Indonesia identik kaitannya dengan motor *custom*, motor modifikasi klasik yang biasanya penerapan Kustom Art ini ada di tangki, spakbor, helm, jaket, dan aksesoris motor lainnya.

Menurut motorplus-online.com (2013), penyebaran seni ini juga biasanya dikaitkan dengan sebuah pameran-pameran motor kustom dan klasik yang didalamnya ada pameran tentang Kustom Art. Sudah banyak pameran motor kustom dan klasik salah satu acaranya adalah lokakarya yang menghadirkan beberapa seniman Kustom Art profesional bahkan internasional, juga diadakannya pameran hasil karya seniman-seniman Kustom Art tersebut.

M Syamsul Fahmi adalah termasuk pionir spesialis Kustom Art di Indonesia. Sejak 2003 Fahmi yang mendirikan *Freeflow* sudah akrab membuat grafis dengan sapuan kuas. Lewat karya spesialis *pinstriping*, gerai *Freeflow* dikenal sampai mancanegara. Jadi, *pinstriping* tak hanya berpadu dengan garis saja, tetapi didesain dengan gambar lainnya pula. Ini, membuat tampilan keseluruhan jadi lebih indah. Selain mengerjakan ragam *part-body* yang melekat di motor *kustom*, Freeflow yang spesialis *pinstriping*, juga menerima berbagai pengecetan helm yang merupakan aksesoris dari motor modifikasi. Untuk berbagai ilmunya Fahmi juga kerap mengadakan *coaching class* untuk belajar *pinstriping*. Hasilnya, tentu bisa membawa ‘warna-warna’ dan kreatifitas baru.



Gambar 2.20 Contoh Pinstripe yang ditekuni fahmi sebagai profesi, dilakukan sejak tahun 2003.
(Sumber: https://www.instagram.com/freeflow.66/)

Menurut kustomfest.com (2013), kustomfest 2013 adalah ajang pameran motor dan mobil kustom klasik menyajikan festival yang berisikan hasil karya modifikasi mobil dan motor anak bangsa. Pada Kustomfest 2013 ini, pihak penyelengara bekerja sama dengan *Mooneyes*, sebuah perusahaan dibidang Kustom Art pada kendaraan, menghadirkan sosok istimewa, seorang seniman profesional Kustom Art dunia Hiro "*Wildman*" Ishii dari Jepang. Ia mengadakan lokakarya tentang teknik-teknik *pinstripe* dan *hand-lettering* sebagai bagian dari Kustom Art selama dua hari pertunjukkan. Program ini merupakan kesempatan langka untuk bisa bertemu dan belajar langsung dari seorang profesional di bidang Kustom Art. Hiro "*Wildman*" Ishii adalah seorang seniman Kustom Art dari Jepang dan bekerja dengan "*Mooneyes*". *Mooneyes Signs & Pinstriping Studio* berdiri tahun 1989 , Hiro "*Wildman*" Ishii didaulat sebagai sebagai artis garda

depan dan menyebarkan seni *pinstriping* keseluruh Jepang.

Selain Kustomfest, mulai banyak bermunculan event-event yang ramai didatangi oleh pecinta motor klasik maupun seniman-seniman yang berada di ranah Kustom Art. Karena Kustom Kulture dan Kustom Art saling berkaitan, tidak sedikit seniman Kustom Art juga adalah sebagai rider motor modifikasi klasik sesuai dengan tema event yang berlangsung.

Contoh yang rutin dilaksanakan adalah kegiatan dari sebuah produsen rokok di Indonesia, yaitu Surya Motorland. Konsep yang ditawarkan pada event ini lebih kepada perlombaan para builder indonesia atau para modifikator motor yang masuk pada tema Kustom Kulture, untuk Kustom Art nya sendiri hanya menjadi salah satu acara pendukung dari event ini. Banyak seniman Kustom Art yang didaulat oleh Surya Motorland menjadi bagian dari brand ambasador acara ini, seperti contohnya Novi Kallos. Seniman Kustom Art Jakarta ini menjadi salah satu brand ambasador Surya Motorland 2016. Novi sendiri adalah seniman Kustom Art spesialis perlengkapan motor seperti jaket dan sarung tangan.



Gambar 2.21 Novi Kallos Menjadi Salah Satu Seniman Kustom Art yang Ikut Pada Event SuryaMotorland 2016.(Sumber: https://www.youtube.com/ Xrp_ptNvorTNFIHrQ)

Tidak hanya acara besar saja yang mengusung tema Kustom Art, perkembangannya ini tidak pada hobi juga menyebar pada bisnis, baik bisnis pakaian maupun kuliner. Budaya *Food Truck* atau biasa dikenal warung mobil juga sudah berkembang pesat di Indonesia, khususnya di Bandung. Banyak yang menjajakan makanan dan minuman menggunakan warung mobil ini berkeliling dari tempat satu ke tempat lainnya. Biasanya pada tema Kustom Art ini, warung mobil yang berjualan menyediakan makanan dan minuman yang berkaitan dengan *barbecue* atau biasa dikenal sebagai makanan yang dipanggang, hal ini dikarenakan budaya Kustom Kulture dan Kustom Art sangat erat dengan acara makan-makan tersebut. Ciri khas warung mobil yang yang mengusung tema Kustom Kulture ini biasanya selalu berhiaskan karya-karya Kustom Art, digambar oleh seniman sehingga mampu menarik banyak pelanggan karna visual yang digoreskan pada mobil sangat menarik.



Gambar 2.22 Contoh Food Truck yang dihiasi oleh karya Kustom Art
(Sumber:Pribadi, 2017)

2.3.4 KUSTOM ART DI KOTA BANDUNG

Di Kota Bandung, seni ini berkembang cukup cepat di akhir tahun 2000-an bersamaan dengan kembali maraknya motor klasik modifikasi dibuat. Bengkel-bengkel untuk memodifikasi motor klasik mulai bermunculan. Banyak aliran yang diusung untuk tipe motor modifikasi klasik ini, seperti *caferacer*, *bobber style, tracker*, dan semacamnya. Karena tak terlepas dari modifikasi motor klasik, Kustom Art ini biasanya menjadi sentuhan akhir untuk penyelesaian sebuah modifikasi motor klasik. Motor yang sudah dimodifikasi lalu diberi goresan seni *pinstipe* untuk melengkapinya. Tidak hanya motor modifikasinya, aksesoris seperti helm, jaket, bahkan sampai sarung tangan untuk mengendarai motorpun ikut dihias.

Semakin banyak permintaan lukis *kustom*, memunculkan seniman- seniman baru di dunia Kustom Art ini. Mereka dari berbagai latar belakang profesi, mulai menekuni bidang seni ini. Dari yang berlatarbelakang pendidikan seni, desain, bahkan diluar itu. Maraknya penyebaran aliran Kustom Art ini membuat *event-event* yang bertemakan motor modifikasi mulai memasukan Kustom Art menjadi bagian dari acara tersebut. Baik acara pameran karya Kustom Art, lokakarya bersama seniman profesional Kustom Art, hingga lelang karya Kustom Art untuk kegiatan sosial.

Menurut naikmotor.com (2015), salah satu acara yang rutin diadakan dan terdapat seniman-seniman Kustom Art yang ikut serta adalah *BBQ Ride*. BBQ Ride adalah acara dimana para *builders,* sebutan untuk orang yang memodifikasi motor, tampil dan memamerkan hasil karyanya yaitu motor

modifikasi klasik. Selain para *builders*, acara ini juga dipenuhi oleh *tenant-tenant* jajanan dan barang-barang aksesoris motor. Adapula seniman-seniman Kustom Art yang melakukan pertunjukan langsung saat mereka melukis di berbagai macam media.

Gelaran BBQ Ride 2016 *Vintage Kustom Motorcycle & Cars Show* digagas *Pickerstore* yang didukung *DCDC* dan *Famo Motorcycles* serta NaikMotor.com ini ditargetkan mampu menarik perhatian 3.000 pengunjung. *Builder & Collector Exhibition, Helmet Art Exhibition, Vintage Helmet Show, Vintage Area* dan *Barbeque Food Truck* adalah sebagian konten BBQ Ride 2016 yang disiapkan untuk para enthusiast motor maupun mobil klasik dan custom.

Pada tahun 2017 bulan April, BBQ Ride juga kembali menggelar acara pameran motor bertema Kustom Kulture seperti tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun ini BBQ Ride diselenggarakan di tempat yang sama seperti BBQ RIDE 2016 di Gudang Persediaan PT. KAI, Jln Sukabumi Bandung. Dipilihnya di Gudang Persediaan PT. KAI adalah, tempat yang lebih luas sehingga bisa memberikan lahan pameran yang leluasa untuk memajang hasil karya, baik bagi para builder muda beserta bengkel Kustom Kulture-nya, para seniman yang dapat memajang karyanya, kegiatan *slow race*, *vintage market*, *food truck,* XS 650 & SR 400 *affairs* dan banyak lagi. Hadir para *builder* dari seluruh penjuru tanah air, sekaligus memajang karyanya pada perhelatan yang berlangsung sehari penuh, sepanjang Sabtu, 8 April 2017 tersebut. Selain pada modifikator, terdapat juga acara melukis langsung oleh para seniman Kustom Art dari berbagai daerah, pada media gipsum berbentuk monyet yang disponsori oleh produsen cat

khusus Kustom Art yaitu *Rollie Monkie*.



Gambar 2.23 BBQ Ride 2017 yang diselengarakan di Gudang Persediaan PT. KAI, Bandung
(Sumber:Dokumentasi Pribadi, 2017)

Tidak hanya BBQ Ride, pada tahun 2015 hingga 2016 kemarin, salah satu produk rokok Djarum Coklat Retro mengadakan sebuah pergerakan komunitas Kustom Kulture yang berkonsetrasi pada kota-kota besar di Jawa Barat, termasuk Kota Bandung.

Menurut coklatretro.com (2016), Coklat Retro merupakan sebuah gerakan komunitas Kustom Kulture yang berbicara tentang kreativitas, gaya hidup yang unik dan berkualitas, dengan nuansa *vintage* yang *raw* dan original. Berbicara tentang dunia kustom pasti tidak akan lepas dari potensi kreatif yang

dimiliki oleh orang-orang yang berada di skena ini. Karena itu Coklat Retro bukan hanya hadir sebagai wadah bagi para pecinta kustom, tapi juga bergerak dengan membawa semangat pada setiap langkah yang dijalani untuk mengangkat dan mendukung heritage, budaya, dan *crafters* lokal Indonesia.

Melalui gerakan kustom kulture-nya, Coklat Retro mengedukasi masyarakat tentang perkembangan Kustom Kulture dan juga Kustom Art dengan acara-acara yang diadakan. Acara yang berupa pameran, pertemuan komunitas motor modifikasi dan klasik, hingga lokakarya mengenai Kustom Art ini membuat penyebaran akan skema Kustom Kulture dan Kustom Art semakin luas. Terlebih lagi, acara-acara ini dilakukan bukan hanya di Bandung tetapi kota-kota seperti Tasikmalaya, Cianjur, Garut dan masih banyak lagi. Kota-kota yang dipilih justru bukan sepert Jakarta dan sekitarnya, karena justru itulah tujuan dari mengedukasi perkembangan budaya ini. Kota-kota satelit ditargetkan, diharapkan edukasi ini menyebar dan merata pada kota2 tersebut, dan tidak hanya di kota-kota besar.

Salah satu acara yang diadakan bertemakan Kustom Art dari Coklat Retro adalah *Kustom Art Workshop With Irvine Jasta : Bandung.* Ini adalah bagian dari rangkaian acara Coklat Retro dalam mengedukasi masyarakat tentang Kustom Kulture dan Kustom Art. Sesi yang dilakukan di Kota Bandung dilaksanakan di cafe Ngopdul Jl. Purnawarman No.24-26. Dodi darusman sebagai moderator yang mempresentasikan tentang apa itu Kustom Kulture dan Kustom Art. Bersama Irvine Jasta sebagai narasumber sekaligus seniman profesional dibidang Kustom Art. Acara lokakarya ini berlangsung selama 3 jam. Dalam sesi lokakarya, peserta

diminta untuk menggambar pada sebuah bungkus produk coklat retro. Tema yang diterapkan pada lokakarya ini tentu saja semua yang berhubungan dengan Kustom Art.



Gambar 2.24 Kustom Art Workshop & Live Painting adalah salah satu kegiatan kampanye Djarum Coklat Retro dalam mengenalkan budaya Kustom Art pada masyarakat umum
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)

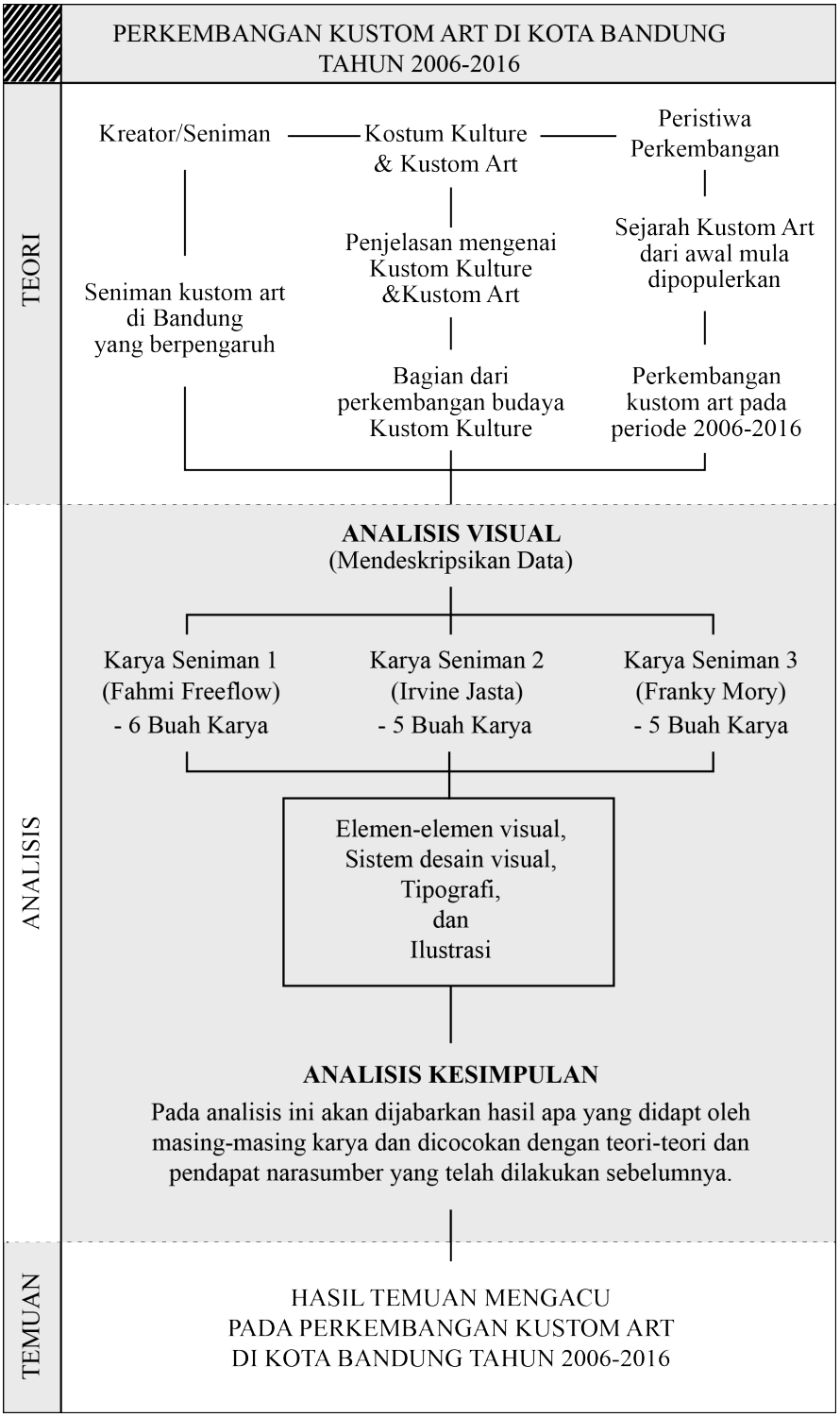
Setelah maraknya perkembangan Kustom Art di Kota Bandung, dari mulai lagi bermunculan motor-motor modifikasi ala Kustom Kulture, seniman-seniman Kustom Art pun ikut bermunculan karna dua hal ini selalu berdampingan. Disamping dari seni Kustom itu sendiri, masih banyak hal yang menyangkut tentang Kustom Kulture, yaitu dari segi modenya. Sejalan dengan tema Kustom Art, mode-mode yang berkaitan dengan Kustom Kulture dari luar negeri pun di bawa hingga ke Indonesia, contohnya jaket kulit yang dilukis khusus, helm sebagai perlengkapan bermotorpun masuk dalam gaya hidup Kustom Kulture jika sudah diperindah dengan karya Kustom Art.

Banyak pula bermunculan bisnis-bisnis dibidang gaya hidup muncul mengusung tema ini. Contohnya *RawType Riot*, bergerak dibidang mode dengan tema Kustom Kulture, pendiri *RawType Riot*, Decky Sastra (28) adalah seorang seniman Kustom Art asal Kota Bandung yang sudah dikenal namanya melalui karya-karya Kustom Art bertemakan *Raw Type*, sama seperti bisnis yang dijalaninya tersebut. Produk yang dikeluarkan oleh *RawType Riot* dominan adalah jaket dan gambar yang dihasilkan adalah karya Kustom Art langsung dari Decky.



Gambar 2.25 Produk jaket bertemakan Kustom Art dari RawType Riot
(Sumber: https://www.instagram.com/rawtype_riot//)

2.4 KERANGKA BERFIKIR



Gambar 2.26 Kerangka Berfikir
(Sumber: Pribadi)